

Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit pada Kelompok A TK Al-Hidayah VI Wahid Hasyim

Siti Aminah

TK Al-Hidayah VI Wahid Hasyim, Kota Blitar, Indonesia

Email: sitiaminah031963@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 12 November 2019
Disetujui pada 28 November 2019
Dipublikasikan pada 30 November 2019
Hal. 528-538

Kata Kunci:

Motorik halus, menjahit, penelitian tindakan kelas

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i4.411>

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran yang berhubungan dengan motorik halus yaitu menjahit dengan benang. Karena dalam kegiatan menjahit ini koordinasi mata dan tangan harus diperhatikan. Anak-anak harus teliti dan telaten mana lubang yang harus dilalui untuk dijahit. Penelitian dilaksanakan di TK Al-Hidayah VI Wahid Hasyim Sukorjo Kota Blitar. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran perkembangan motorik halus melalui menjahit pada kelompok A, TK Al – Hidayah VI Wahid Hasyim Sukorjo Kota Blitar. Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 15 anak. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 7 dan 8 Mei 2018 dengan Tema Alam Semesta. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa mampu menjahit dengan benang sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak supaya terlatih jari jemarinya di dalam pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelegences), maupun kecerdasan spiritual (Masitoh, 2012).

Melalui kegiatan bermain dan berkreasi seni dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelampiasan atau pencurahan emosi dan relaksasi. Untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitasnya, anak membutuhkan suasana atau kondisi lingkungan yang aman, bebas, dan tanpa tekanan. Sehingga ia dapat merespon stimulus yang diberikan guru secara spontan, berani, dan senang hati (Pekerti, 2012). Kondisi ini dapat ditemukan dalam aktivitas bermain dan berkreasi seni. Untuk meningkatkan pembelajaran di TK, maka peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diperbaiki (Sujiono, 2010). Semua masalah ini merupakan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, yang mendorong untuk melakukan penelitian di kelasnya. Dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya

sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sebagai guru TK yang penting diperhatikan bukan hanya hasil karya yang diutamakan, namun proses dan pengalaman belajar yang menyenangkan yang dibutuhkan anak. Karena proses dan pengalaman ini akan menimbulkan kesan yang mendalam dan memberikan kesenangan, kepuasan, dan kenyamanan (Wardhani, 2014).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran yang berhubungan dengan motorik halus yaitu menjahit dengan benang. Karena dalam kegiatan menjahit ini koordinasi mata dan tangan harus diperhatikan. Anak-anak harus teliti dan telaten mana lubang yang harus dilalui untuk dijahit. Supaya hasil jahitannya tidak ruwet dan hasilnya bisa bagus dan rapi.

METODE

Penelitian dilaksanakan di TK Al-Hidayah VI Wahid Hasyim Sukorjo Kota Blitar. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran perkembangan motorik halus melalui menjahit pada kelompok A, TK Al – Hidayah VI Wahid Hasyim Sukorjo Kota Blitar. Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 15 anak. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 7 dan 8 Mei 2018 dengan Tema Alam Semesta. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Niam, 2019). Kegiatan penelitian dilakukan dengan alur sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan kelas
3. Pengamatan dan observasi
4. Refleksi dan perancangan ulang untuk siklus berikutnya

Adapun prosedur yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus I, kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama ini meliputi:
 - a. Tahap Perencanaan Tindakan Kelas, persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah: melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, membuat SKH, membuat media pembelajaran dan lembar observasi.
 - b. Tahap Pelaksanaan, siklus I dilaksanakan di ruang kelas, guru memasuki kelas, kemudian mengisi presensi siswa setelah itu semua anak diajak bermain tepuk supaya bersemangat. Setelah itu guru menjelaskan cara menjahit dengan pola gambar dan benang. Kemudian guru menyuruh anak-anak menjahit dengan hati-hati dan teliti. Selanjutnya pada fase penutup (evaluasi) guru mengulangi lagi kegiatan menjahit. Karena berdasarkan pengamatan ada beberapa anak yang belum mengerti cara menjahit.
 - c. Tahap Observasi, tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti membuat catatan hasil pengamatan di kelas tentang proses berlangsungnya pembelajaran. Misalnya ada anak yang mengalami kesulitan dalam hal menjahit.

- d. Tahap Refleksi, tahap refleksi ini adalah melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
- e. Instrumen Penelitian., instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah rubrik dan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dan mengetahui sejauh mana siswa bisa menjahit dan ketelitian siswa.

Dengan hasil observasi di siklus I ini menunjukkan bahwa belum mencapai keberhasilan dan perlu ditingkatkan dalam segi pengembangan sehingga mencapai 85% keberhasilan yang diharapkan. Sehingga diperlukan pengembangan berikutnya, yaitu pengembangan pada siklus II.

2. Siklus II

- a. Tahap Perencanaan, materi yang akan digunakan pembelajaran pada siklus II adalah menjahit.
- b. Tahap Pelaksanaan siklus II dilaksanakan di ruang kelas, siswa duduk sesuai dengan anggota kelompok masing-masing. Guru memasuki kelas, kemudian guru mengisi presensi siswa. Setelah itu guru meminta tolong beberapa anak yang belum mengerti untuk ke depan diberi pola jahitan dari kayu dan tali. Guru memberi contoh cara menjahit sambil di ingatkan dengan cara, bila tali atau benang ada di belakang dimasukkan dari belakang. Bila tali ada di depan dimasukkan dari depan. Begitu seterusnya. Setelah itu guru membagi pola gambar dan benang pada tiap kelompok. Pada waktu anak-anak mengerjakan menjahit, Guru bertanya sambil berkeliling mengamati cara mereka menjahit dan membantu bila ada yang belum mengerti.
- c. Tahap Observasi, kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi ini adalah mengobservasi pelaksanaan proses belajar mengajar, belajar dengan menggunakan pedoman dan lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui dan mengamati kemampuan anak menjahit dengan benang.
- d. Tahap refleksi, berdasarkan hasil evaluasi dan observasi yang dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan observasi dan tindakan dari aspek siswa dalam menjahit dengan benang.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tabel ketuntasan belajar siswa, tabel ketuntasan belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa dalam menjahit.
2. Tabel keaktifan siswa, tabel keaktifan siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar adapun indikator yang dinilai adalah: 1) Kerapian ; 2) Ketelitian

Dari data yang diperoleh dianalisis sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa dianalisis secara diskripsi dan dihitung dengan Persamaan (1).

$$\text{Persentase aktivitas} = \frac{\text{jumlah yang melaksanakan}}{\text{jumlah anak}} \times 100\% \quad (1)$$

Setelah aktivitas dihitung, hasil disesuaikan dengan persen aktivitas pada Tabel 1.

Tabel 1. Penentuan kualitas aktivitas belajar

Prosentase Kualitas	Kualitas
76 – 100 %	Sangat baik
51 – 75 %	Baik
26 – 49 %	Cukup baik
0 – 25 %	Kurang

2. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru dan data yang lain dianalisis secara deskriptif.
3. Data tentang hasil belajar. Data tentang hasil belajar dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, caranya dengan menganalisis data hasil kegiatan siswa, menggunakan ketentuan/kriteria ketuntasan belajar siswa. Tujuannya untuk mengetahui daya serap siswa disebut tuntas belajar bila mencapai skor minimal 65%. Dari daya serap klasikal yaitu bila daya serap minimal 85% siswa mencapai tuntas belajar.

HASIL

Penelitian ini dibagi dalam beberapa siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih, masing-masing siklus terdiri dari 4 langkah sebagaimana dijelaskan pada metode. Adapun prosedur yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I, kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama ini meliputi:
 - a. Tahap Perencanaan Tindakan Kelas. Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah : melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, membuat SKH, membuat media pembelajaran dan lembar observasi.
 - b. Tahap Pelaksanaan. Siklus I dilaksanakan di ruang kelas, guru memasuki kelas, kemudian mengisi presensi siswa setelah itu semua anak diajak bermain tepuk supaya bersemangat. Setelah itu guru menjelaskan cara menjahit dengan pola gambar dan benang. Kemudian guru menyuruh anak-anak menjahit dengan hati-hati dan teliti. Selanjutnya pada fase penutup (evaluasi) guru mengulangi lagi kegiatan menjahit. Karena berdasarkan pengamatan ada beberapa anak yang belum mengerti cara menjahit.
 - c. Tahap Observasi. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti membuat catatan hasil pengamatan di kelas tentang proses berlangsungnya pembelajaran. Misalnya ada anak yang mengalami kesulitan dalam hal menjahit.

- d. Tahap refleksi. Tahap refleksi ini adalah melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dan mengetahui sejauh mana siswa bisa menjahit dan ketelitian siswa. Adapun contoh lembar observasi tersebut ada dalam Tabel 2. Dengan hasil observasi di siklus I ini menunjukkan bahwa belum mencapai keberhasilan dan perlu ditingkatkan dalam segi pengembangan sehingga mencapai atau mendekati 85% keberhasilan yang diharapkan. Sehingga diperlukan pengembangan berikutnya, yaitu pengembangan pada Siklus II.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Menjahit

Tema : Alam Semesta

Kelas : A

No	Nama Anak	Aspek Penilaian	
		Menjahit ★	Ketelitian ★
1	Adrian Atha Maulana	★★	★
2	Albiansyah Emeralt	★★★★	★★★★
3	Alya Feyza Umair	★★★★★	★★★★★
4	Andhika Cahya Aпти	★★	★
5	Arkieno Putra	★	★
6	Dimas Haldis	★★	★★
7	Ilham Fajar Riyanto	★	★
8	Kholifatul Azizah	★★★	★★
9	Meysa Utari Amalia	★★	★★
10	Mohamad Firmansah	★★	★★
11	M. Revan Efendi	★	★
12	Nadiana Paramita	★★★★★	★★★★★
13	Nadiya Silvia	★★★	★★★
14	Nine Enggar Restie	★★★	★★★
15	Selmadya Putri Sakuntala	★★	★

Bintang untuk penilaian menjahit.

★ : Belum mampu untuk menjahit.

★★ : Mampu dengan bantuan guru untuk menjahit.

- ★★★★ : Mampu dan tidak membutuhkan bantuan untuk menjahit.
- ★★★★★: Mampu dengan cepat tanpa bantuan guru untuk menjahit.

Bintang untuk ketelitian.

- ★ : Selalu membutuhkan bantuan.
- ★★ : Kadang membutuhkan bantuan orang lain.
- ★★★ : Lancar dengan sedikit bantuan orang lain.
- ★★★★★: Lancar dengan cara apapun tanpa bantuan orang lain.

Keterangan pencapaian:

Bintang untuk penilaian menjahit.

- ★ : 3 anak (nilai 20 %)
- ★★ : 6 anak (nilai 40 %)
- ★★★ : 4 anak (nilai 26,67 %)
- ★★★★★: 2 anak (nilai 13,33 %)

Bintang untuk ketelitian.

- ★ : 6 anak (nilai 40 %)
- ★★ : 4 anak (nilai 26,67 %)
- ★★★ : 3 anak (nilai 20 %)
- ★★★★★: 2 anak (nilai 13,33 %)

Menjahit

- Nilai keberhasilan dalam menjahit = 40 %
- Nilai belum berhasil dalam menjahit = 60 %
-

Ketelitian

- Nilai keberhasilan dalam keberanianketelitian = 33,33 %
- Nilai belum berhasil dalam ketelitian = 66,67 %

Lembar observasi pada Tabel 3 digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan mengetahui siswa yang bisa menjahit dan ketelitiannya.

Tabel 3. Lembar Observasi

No	Nama siswa	Skor Pencapaian				
		1	2	3	4	Total
1	Adrian Atha Maulana		√			2
2	Albiansyah Emeralt			√		3
3	Alya Feyza Umair				√	4
4	Andhika Cahya Aпти		√			2
5	Arkieno Putra	√				1
6	Dimas Haldis		√			2

7	Ilham Fajar Riyanto	√				1
8	Kholifatul Azizah			√		3
9	Meysa Utari Amalia		√			2
10	Mohamad Firmansah		√			2
11	M. Revan Efendi	√				1
12	Nadiana Paramita				√	4
13	Nadiya Silvia			√		3
14	Nine Enggar Restie			√		3
15	Selmadya Putri		√			2

- Indikator 1 = belum bisa menjahit.
Indikator 2 = bisa menjahit dengan bantuan orang lain.
Indikator 3 = bisa menjahit dengan sedikit bantuan.
Indikator 4 = bisa menjahit tanpa ada bantuan.

Skor pencapaian observasi.

- Indikator 1 = 3 anak (belum bisa 20 %)
Indikator 2 = 6 anak (bisa dengan bantuan 40 %)
Indikator 3 = 4 anak (bisa dengan sedikit bantuan 26,67 %)
Indikator 4 = 2 anak (bisa tanpa bantuan 13,33 %)

Catatan:

Dengan hasil observasi disiklus 1 ini menunjukkan bahwa belum mencapai keberhasilan dan perlu ditingkatkan dalam segi pengembangan sehingga mencapai nilai 85% keberhasilan yang diharapkan. Sehingga diperlukan pengembangan berikutnya, yaitu pengembangan pada Siklus II.

2. Siklus II

- Tahap Perencanaan. Materi yang akan digunakan pembelajaran pada Siklus II adalah menjahit.
- Tahap Pelaksanaan. Siklus II dilaksanakan di ruang kelas, siswa duduk sesuai dengan anggota kelompok masing-masing. Guru memasuki kelas, kemudian guru mengisi presensi siswa. Setelah itu guru meminta tolong beberapa anak yang belum mengerti untuk ke depan diberi pola jahitan dari kayu dan tali. Guru memberi contoh cara menjahit sambil di ingatkan dengan cara, bila tali atau benang ada di belakang dimasukkan dari belakang. Bila tali ada di depan dimasukkan dari depan. Begitu seterusnya. Setelah itu guru membagi pola gambar dan benang pada tiap kelompok. Pada waktu anak-anak mengerjakan menjahit, Guru bertanya sambil berkeliling mengamati cara mereka menjahit dan membantu bila ada yang belum mengerti.
- Tahap Observasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi ini adalah mengobservasi pelaksanaan proses belajar mengajar, belajar

dengan menggunakan pedoman dan lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui dan mengamati kemampuan anak menjahit dengan benang.

- d. Tahap refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi yang dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan observasi dan tindakan dari aspek siswa dalam menjahit dengan benang.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rubrik dan lembar observasi. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menceritakan gambar, dilakukan penelitian dengan menggunakan format penilaian berupa rubrik dalam Tabel 4, yaitu indikator yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa menjahit dengan benang.

Tabel 4. Rubrik Penilaian Kemampuan Menjahit

Tema : Alam Semesta

Kelas : A

No	Nama Anak	Aspek Penilaian	
		Menjahit★	Ketelitian★
1	Adrian Atha Maulana	★★★	★★★
2	Albiansyah Emeralt	★★★★	★★★★
3	Alya Feyza Umair	★★★★	★★★★
4	Andhika Cahya Aпти	★★★	★★★★
5	Arkiemo Putra	★	★★
6	Dimas Haldis	★★★	★★★
7	Ilham Fajar Riyanto	★★★	★★★
8	Kholifatul Azizah	★★★★	★★★★
9	Meysa Utari Amalia	★★★	★★★
10	Mohamad Firmansah	★★★★	★★★★
11	M. Revan Efendi	★★	★★
12	Nadiana Paramita	★★★★	★★★★
13	Nadiya Silvia	★★★★	★★★★
14	Nine Enggar Restie	★★★★	★★★★
15	Selmadya Putri Sakuntala	★★★	★★★

Bintang untuk penilaian menjahit.

★ : Belum mampu untuk menjahit.

★★ : Mampu dengan bantuan guru untuk menjahit.

- ★★★★ : Mampu tidak membutuhkan bantuan untuk menjahit.
- ★★★★★ : Mampu dengan cepat tanpa bantuan guru untuk menjahit.

Bintang ketelitian.

- ★ : Selalu membutuhkan bantuan orang lain.
- ★★ : Kadang membutuhkan bantuan orang lain.
- ★★★ : Lancar dengan sedikit bantuan orang lain.
- ★★★★★ : Lancar dengan cara apapun tanpa bantuan orang lain.

Keterangan pencapaian:

Bintang untuk menjahit

- ★ : 1 anak (nilai 6,67 %)
- ★★ : 1 anak (nilai 6,67 %)
- ★★★ : 6 anak (nilai 40 %)
- ★★★★★ : 7 anak (nilai 46,66 %)

Bintang untuk ketelitian

- ★ : 0 anak (nilai 0 %)
- ★★ : 2 anak (nilai 13,34 %)
- ★★★ : 5 anak (nilai 33,33 %)
- ★★★★★ : 8 anak (nilai 53,33 %)

Menjahit

- Nilai keberhasilan dalam menjahit = 86,66 %
- Nilai belum berhasil dalam menjahit = 13,34 %

Ketelitian

- Nilai keberhasilan dalam ketelitian = 86,66 %
- Nilai belum berhasil dalam ketelitian = 13,34 %

Lembar observasi pada Tabel 5 digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dan mengetahui sejauh mana siswa bisa menjahit dan ketelitian siswa.

Tabel 5. Lembar Observasi

No	Nama siswa	Skor Pencapaian				
		1	2	3	4	Total
1	Adrian Atha Maulana			√		3
2	Albiansyah Emeralt				V	4
3	Alya Feyza Umair				√	4
4	Andhika Cahya Aпти			√		3
5	Arkieno Putra	V				1
6	Dimas Haldis			√		3
7	Ilham Fajar Riyanto			√		3
8	Kholifatul Azizah				√	4
9	Meysa Utari Amalia			V		3
10	Mohamad Firmansah				√	4
11	M. Revan Efendi		√			2
12	Nadiana Paramita				V	4

13	Nadiya Silvia				V	4
14	Nine Enggar Restie				V	4
15	Selmadya Putri			√		3

Indikator 1 = belum bisa.

Indikator 2 = bisa dengan bantuan orang lain.

Indikator 3 = bisa dengan sedikit bantuan.

Indikator 4 = bisa tanpa ada bantuan.

Skor pencapaian observasi.

Indikator 1 = 0 anak (belum bisa 0 %)

Indikator 2 = 2 anak (bisa dengan bantuan 13,34 %)

Indikator 3 = 5 anak (bisa dengan sedikit bantuan 33,33 %)

Indikator 4 = 8 anak (bisa / berhasil 53,33 %)

Catatan:

Dengan hasil observasi di Siklus II ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai keberhasilan dan dalam segi pengembangan telah berhasil mencapai atau nilai 85% keberhasilan yang diharapkan.

Hasil observasi per siklus:

1. Siklus 1

- a. Belum berhasil $\frac{10}{15} \times 100\%$ = 66,67 %
b. Sudah berhasil $\frac{5}{15} \times 100\%$ = 33,33 %

2. Siklus 2

- c. Belum berhasil $\frac{2}{15} \times 100\%$ = 13,33 %
d. Sudah berhasil $\frac{13}{15} \times 100\%$ = 86,66 %

Hasil penilaian kemampuan per siklus

1. Siklus 1

- a. Menjahit
Belum berhasil $\frac{9}{15} \times 100\%$ = 60 %
Sudah berhasil $\frac{6}{15} \times 100\%$ = 40 %
b. Ketelitian
Belum berhasil $\frac{10}{15} \times 100\%$ = 66,67 %
Sudah berhasil $\frac{5}{15} \times 100\%$ = 33,33 %

2. Siklus 2

- a. Menjahit
Belum berhasil $\frac{2}{15} \times 100\%$ = 13,33 %
Sudah berhasil $\frac{13}{15} \times 100\%$ = 86,67 %
b. Ketelitian
Belum berhasil $\frac{2}{15} \times 100\%$ = 13,33 %
Sudah berhasil $\frac{13}{15} \times 100\%$ = 86,67 %

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengembangan dari siklus I dan siklus II mempunyai perbedaan baik dari sisi metode maupun penggunaan media pembelajaran. Selain itu, dari tiap siklus diadakan pengembangan yang berbeda pula, sehingga anak mampu untuk menerima dan melaksanakan pembelajaran pengorganisasian anak dari Siklus I dan Siklus II juga berbeda, adapun pelaksanaan dari siklus I ke siklus II, sebagai berikut (1) Siklus I. Kegiatan di siklus I merupakan pengembangan dari hasil pra survey yang masih banyak kekurangan, pengembangan difokuskan pada pengembangan menjahit dengan benang. Hasil pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai nilai keberhasilan yang diharapkan yaitu 85%, sehingga diperlukan kegiatan pengembangan berikut pada siklus II. (2) Siklus II. Pengembangan siklus II merupakan pelaksanaan dari hasil refleksi dari siklus I dalam siklus II pengembangan ditingkatkan yang meliuti pengorganisasian siswa yang dibentuk kelompok dengan memadukan antara yang sudah bisa menjahit dan belum bias. Guru menyuruh anak yang belum bisa mencoba dengan media dari kayu untuk mempermudah mereka memahami, untuk merangsang keberhasilan siswa. Hasil pengembangan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, dalam menjahit yaitu 40 % di siklus I menjadi 86,67 % pada siklus II, dalam ketelitian juga mengalami peningkatan yaitu 33,33 % pada siklus I menjadi 86 % pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mampu menjahit dengan benang sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak supaya terlatih jari-jemarnya di dalam pembelajaran. Kemudian, dengan media dari bahan yang berbeda mampu meningkatkan hasil pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang menjahit dengan benang maka sebaiknya dilakukan untuk penelitian sejenis dengan metode pembelajaran yang lain untuk meningkatkan keterampilan dan ketelitian yang berhubungan dengan motorik halus. Karena penelitian ini berdampak positif dan dapat dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak, maka perlu diadakan subjek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Masitoh, dkk. (2012). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia, dkk. (2012). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang, dkk. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, Igak. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Niam, Fathul. (2019). Penalaran Plausible Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Problem Solving. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 4, Nomor 3, 2019.